

**PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI GAPOKTAN
(Studi Kasus : Di Nagari Koto Tuo
Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

WIRA OKTAVIANTI
68119/05

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

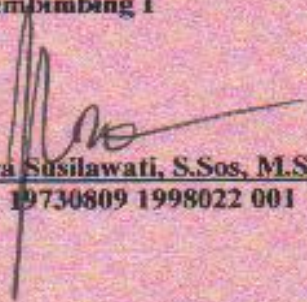
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pemberdayaan Petani Melalui Gapoktan
(Studi Kasus : Di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab
Kabupaten Tanah Datar)
Nama : Wira Oktavianti
Nim : 68119/2005
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
Nip: 19730809 1998022 001

Pembimbing II


Errianjoni, S.Sos, M.Si
Nip: 19740228 200112 1 002

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Sosiologi


Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
Nip: 19590511 198503 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pemberdayaan Petani Melalui Gapoktan
(Studi Kasus : Di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab
Kabupaten Tanah Datar)

Nama : Wira Oktavianti

Nim : 68119/2005

Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

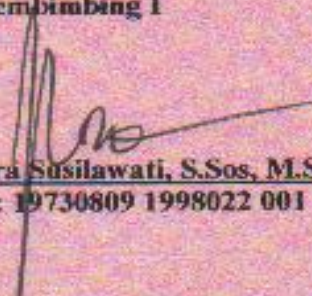
Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

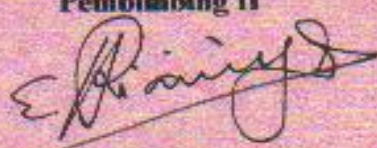
Padang, April 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
Nip: 19730809 1998022 001

Pembimbing II


Arianjoni, S.Sos, M.Si
Nip: 19740228 200112 1 002

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Sosiologi


Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
Nip: 19590511 198503 1 003

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wira Oktavianti

NIM/TM : 68119/2005

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul Pemberdayaan Petani Melalui Gapoktan (Studi Kasus: Di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar) adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si

NIP. 195905111985031003

Saya yang menyatakan,



Wira Oktavianti

NIM.68119/2005



"Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa yang dikehendakinya. Barang siapa yang mendapatkannya sungguh ia telah mendapatkan kebajikan....."

(Q.S. Al-Baqarah: 269)

Alhamdulillah, akhirnya 25 April 2011 perjuangan panjang ku ini menemukan titik terangnya..... Ujian ini adalah bagian awal dan alamiah dari keindahan dinamika hidup ku..... Ucapan syukur akan kebesaran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan pada diri ku untuk menjalani dan merasakan semua ini.....

Atas ridhomu ya Allah

Hari ini telah kuraih sesuatu yang kudambakan

Secercah harapan telah kucapai

Namun semua itu

Bukanlah akhir dari segalanya

Berbagai cobaan masih menghadang didepanku

Berkatilah langkahku dengan rahmadmu

Tunjukilah aku jalan yang benar

Agar harapan dan impian ku tercapai

Ya allah

Hamba menyadari sepenuhnya

Apa yang telah hamba perbuat sampai detik ini

Belum mampu untuk membayar cucuran keringat

Kedua orang tua hamba, karenanya ya allah.....

Hamba memohon kepada mu

Jadikanlah tetesan keringat mereka

Sebagai mutiara yang berkilau

Menerangi hamba dalam kegelapan

Keletihan mereka sebagai motor penggerak

Sewaktu hamba dalam kesukaran

Dan setetes air mata mereka

Sebagai embun penyejuk dikala dahaga

Dengan izinmu ya allah setitik karyaku ku persembahkan

Kepada kedua orang tua yang tercinta dan kuhormati

Yang tak pernah berhenti Mendo'akan perjuanganku

Dan mengiringi langkahku dalam meraih cita-citaku.....

Kedua orang tua ku terkasih dan tersayang

*Ibunda Ernawati, Tanpa dirimu aku bukan apa-apa, air mata mu
mengingatkan kami pada kebesaranNya.....*

*Ayahanda Amril Sebagai orang tua dan guru tidak ada yang lebih baik dari
mu, kepadamulah tempat semua kebanggaan dan prestasi ini menuju.....*

*Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si, Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si, terimakasih
atas kesediaan waktu membimbing dan berbagi ilmu serta berdiskusi dengan
saya.*

*Bapak Drs. Ikhwan, M.Si, Ibu Erda Fitriani dan Ibu Mira hasti hasmira, SH,
M.Si yang telah berkenan hadir di ruang sidang dan memberikan masukan
serta mendiskusikan tentang tulisan ini.....*

*Juga pada kakak-kakakku tersayang Antes eka putra, Aang
kunaefi, Rona Surianti, Irwandi, Andri jujur dan adekku M. Iqbal
Thank's atas doa dan dukungannya. Si imoet hafizah, si cantik friska
and si ganteng zikri sebagai keponakan ku yang juga telah memberikan
senyuman terindah dalam hidupku. Tak lupa juga kepada semua
keluarga yang tak bisa disebutkan namanya satu-persatu yang telah
memberikan motivasi n semangat dalam pembuatan karya ilmiah ini.*

Thank's to My Best Friend...

*Buat sobat2ku (tayak(akhirnya kita wisuda bareng juga, semoga dengan
berakhirnya kuliah ne tak kan mengakhiri persahabatan kita) melda(akhirnya
bisa juga nyusul mel tuk dapatkan gelar S.Pd) Ni Rezi, Rudi, riedha, yuni n
luluk(moga cepat menyusul y), dan semua warga orange house(tetap kompak
selalu)*

Buat Teman-Teman C Angkatan, Sos_Ant'05...

*Fitria Vinesa, Kak resti, Dedi, Romi, Liza, Eeng, Heni, Rini, Waza, Reni, Nilda, Mamik, Sri,
Yunita, Kak Diana, Yosi, Ilmiana, Ipit, Jeki, Ipat, Meva N Epi (akhirnyo wisuda bareng juo*

wak nyo). Lidia, Cici, Nisa, Putra, Hilda, Lisa, Resi, Yosa, Eka Kamang, Ena, Vita, Dani, Yani, Ayu, Melda (akhirx nyusul jg S.Pdx) Winda, Rika, Jones, Kak Esy (Saba yo kawwan sabanta lei nyo). Elsis, Sai, Siska, Ana, Madam, Cinta, Jemi, Gaek, Kanti Mufdi, Da Roni
N smua rekan-rekan NR 05 yg tak bisa disebutkan satu per satu smngat trus pantang mundur...N tak lpa buat Alm Winda kebersamaan kita sewaktu kuliah merupakan kenangan terindah yg tak kan terlupakan...na berdoa smga Winda dt4 kan d antara org2 beriman aminnn....

Special Thank's to....

Spesial thank's to Koibito (150808) Semoga hubungan kita bisa berlanjut, Amien,,,,, Jangan egois lagi ya chyanck, Dan tak lupa juga orang-orang yang pernah memberi warna dalam hidup ku.



By
"Wira"

ABSTRAK

Wira Oktavianti. 2005/68119. Skripsi. 2011. "Pemberdayaan Petani melalui Gapoktan di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar". Program Studi Sosiologi-Antropologi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Berbagai bentuk program bantuan telah diterapkan untuk meningkatkan taraf hidup petani seperti subsidi sarana produksi, bantuan modal langsung dan kredit usaha tani. Hasilnya petani Indonesia masih berpendapatan rendah dan tergantung pada bantuan pemerintah. Dalam rangka penanggulangan kemiskinan pemerintah mencanangkan Program Usaha Agribisnis Perdesaan sebagai salah satu solusi dalam menekan angka kemiskinan dikalangan petani. Program PUAP ini dikelola oleh Gapoktan pada tingkat desa. Gapoktan bertujuan untuk memberdayakan petani dan membuat petani agar dapat mandiri, bekerjasama dalam meningkatkan kreativitasnya dan disiplin. Tetapi masalahnya menjadi ketergantungan terhadap bantuan yang diberikan. Petani belum mampu disiplin, mandiri, dan meningkatkan kerjasama dan kreativitasnya. Dari masalah di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan Gapoktan? dan apa kendala-kendala yang dihadapi Gapoktan dalam proses pemberdayaan petani? Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan yang dilakukan Gapoktan.

Teori yang digunakan untuk membantu dalam menganalisa hasil temuan adalah Teori *Fungsionalisme* Robert K. Merton dengan konsep *disfungsional* dan Teori pemberdayaan dari Bookman dan Priyono.

Jenis dan tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah informan 24 orang. Data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi data dan analisis dengan model interaktif Matthew B.Miles Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan petani melalui Gapoktan terjadi melalui beberapa tahap yaitu: a.) Memberikan Sosialisasi penumbuhan organisasi petani. b.) Memberikan Modal. c.) Penyusunan sarana produksi (saprodi) dan d.) Pemasaran hasil. Dalam proses pemberdayaan ada beberapa kendala-kendala yang dihadapi Gapoktan a.) Dari segi Administrasi (Kredit macet) b.) Dari segi kesadaran petani rendah. c.) Pengetahuan kurang yaitu pengetahuan dari petani dan pengurus Gapoktan. d.) Mentalitas petani. Pemberdayaan petani melalui Gapoktan di Nagari Koto Tuo ini tidak dapat terwujud karena petani di sini kurang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Program pemerintah hanya bersifat tertulis dan pelaksanaannya tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasilnya petani di sini belum mampu mengembangkan usaha taninya untuk menjadi sebuah produk yang berkualitas seperti Gapoktan Diamers.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pemberdayaan petani melalui Gapoktan di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”**. Tak lupa shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Erianjoni S.Sos, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi yang sangat berharga bagi penulis dan terimakasih atas kesabarannya telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan sejak dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Drs.Emizal Amri, M.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi yang telah memberikan bantuan moril dan didikan yang sangat berkesan bagi penulis.
3. Bapak Adri Febrianto S.Sos, M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) atas dorongan dan motivasinya kepada penulis
4. Bapak dan Ibu Tim penguji atas masukan, kritik dan saran yang membangun bagi kebaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Staf Pengajar di Jurusan Sosiologi yang telah membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan serta segenap Tata usaha Fakultas Ilmu Sosial yang telah berperan dalam mendidik penulis serta terima kasih atas segala arahan dan izin untuk penelitian.

7. Teristimewa untuk kedua orang tua Amril dan Ernawati serta kakak dan adik serta sanak keluarga yang memberikan do'a, dukungan dan semangat kepada penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan ibu Kabupaten Tanah Datar khususnya Kesbangpol linmas, Bappel, Wali nagari Koto Tuo, Gapoktan Saiyo Sakato Nagari Koto Tuo yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh informan penelitian, terima kasih atas kerjasamanya dan semua informasi yang diberikan kepada penulis
10. Seluruh teman-teman dan para sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungan dan kebersamaannya selama ini
11. Kepada Ria, Rida, Yuni, Lulu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, terimakasih atas semua bantuannya.

Seterusnya semua pihak yang telah ikut serta membantu penulis. Semoga seluruh bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Padang, Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian	8
E. Kerangka Teori.....	8
1. Batasan istilah.....	14
a. Pemberdayaan.....	14
b. Petani	14
c. Gapoktan.....	15
F. Metodologi Penelitian	
1. Lokasi Penelitian.....	16
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	16
3. Pemilihan Informan.....	16
4. Teknik Pengumpulan Data.....	17

a. Observasi.....	17
b. Wawancara.....	18
c. Studi Dokumentasi.....	19
5. Validitas Data.....	20
6. Teknik Analisis Data.....	23

BAB II GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Kondisi Daerah Koto Tuo.....	26
1. Letak dan Kondisi Geografis.....	26
2. Keadaan Demografis.....	27
a. Jumlah Penduduk.....	25
b. Mata Pencaharian.....	27
c. Pendidikan.....	28
d. Agama.....	29
B. Gambaran Gapoktan di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.....	30

BAB III Pemberdayaan petani melalui Gapoktan.

A. Melakukan Sosialisasi.....	36
B. Memberikan Modal.....	41
C. Penyusunan Sarana Produksi.....	47
D. Pemasaran Hasil.....	51
E. Kendala-kendala yang dihadapi Gapoktan.....	55
1. Kredit Macet.....	55
2. Kesadaran	60

3. Pengetahuan	66
4. Mentalitas petani.....	68

BAB IV Penutup

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nama Kabupaten yang ikut Program PUAP di Sumatera Barat.....	3
Tabel2 Luas wilayah Nagari Koto Tuo yang digunakan untuk usaha taninya.....	25
Tabel 3 Jumlah penduduk Berdasarkan jenis kelamin.....	26
Tabel 4 Pekerjaan Penduduk Nagari Koto Tuo.....	26
Tabel 5 Kelompok tani yang tergabung ke Gapoktan Saiyo Sakato.....	28
Tabel 6 Daftar Hadir Sosialisasi PUAP di Nagari Koto Tuo.....	35
Tabel 7 Nama kelompok tani yang meminjam ke Gapoktan.....	41
Tabel 8 Daftar hadir petani yang ikut dalam penyusunan sarana produksi.....	46
Tabel 9 Data petani yang menunggak ke LKMA Gapoktan Saiyo Sakato.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Data Informan
3. Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
4. Surat Rekomendasi penelitian dari Kesbangpol linmas Kabupaten Tanah Datar
5. Surat Pernyataan Wali Nagari Koto Tuo
6. Lampiran foto
7. Peta Nagari Koto Tuo

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Teknik Analisa Interaktif.....	22
Gambar 2 Struktur Organisasi Gapoktan Saiyo Sakato.....	31

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah sejak lama pemerintah Indonesia berusaha untuk meningkatkan taraf hidup petani. Berbagai bentuk program dan bantuan telah diterapkan untuk membantu petani agar mampu memiliki posisi yang tinggi dalam perekonomian di Indonesia. Bentuk bantuan yang telah dilaksanakan yaitu subsidi sarana produksi, bantuan modal langsung, kredit usaha tani dan lain sebagainya. Petani Indonesia masih berpendapatan rendah/miskin tergantung terhadap berbagai bantuan dan belum mampu bergerak sendiri dalam melaksanakan usaha taninya (<http://heronimushero.wordpress.com>).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2007 jumlah penduduk miskin tercatat 37,2 juta jiwa. Sekitar 63,4% dari jumlah tersebut berada pada sektor pertanian. Dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan pekerjaan di pedesaan, pemerintah mencanangkan program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) yang dilaksanakan oleh Departemen Pertanian pada tahun 2008 dilakukan secara terintegrasi dengan program PNPM- M atau berada di bawah payung program PNPM Mandiri (<http://www.Deptan.go.id>).

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) adalah program andalan dari Departemen Pertanian untuk meningkatkan kemampuan petani. Dalam beragribisnis di perdesaan, dengan PUAP usaha pertanian di perdesaan tidak saja diharapkan dapat berkembang, tapi juga menjadi salah

satu solusi dalam menekan angka kemiskinan dikalangan petani (Dinas Pertanian Program PUAP Sumatera Barat).

Latar belakang dibentuknya program ini adalah kurangnya modal pada petani, rendahnya SDM petani, organisasi petani yang masih lemah dalam meningkatkan usaha taninya. Inti dari pelaksanaan program PUAP diharapkan agar petani mampu memberdayakan kelembagaan petani dan meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani. Pelaksanaan program ini mengacu pada pola dasar yang diterapkan dalam Permentan Nomor 16/permentan/OT-140/2008 yaitu pendidikan dan latihan untuk pengembangan usaha, pendampingan dan pemberian fasilitas bantuan modal usaha petani yang dikoordinasikan oleh Gapoktan (Peraturan Menteri Pertanian: 237/KPTS/OT.160.4.2007).

Ada 3 unsur yang berperan dalam program PUAP yaitu Gapoktan (kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan ekonomi dan efisiensi usaha), Penyuluh Pendamping, dan Penyelia mitra tani (individu yang memiliki keahlian di bidang keuangan mikro). Gapoktan dikukuhkan oleh Bupati/walikota. Penggabungan kelompok tani ke dalam Gapoktan dilakukan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna (Peraturan Menteri Pertanian: 237/KPTS/OT.160.4.2007).

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) terdiri dari Petani Pemilik, Petani Penggarap, Rumah Tangga Tani. Petani pemilik yaitu petani yang mengusahakan lahan pertanian miliknya sendiri, baik yang hanya mengandalkan tenaga kerja upahan maupun mengandalkan tenaga kerja

keluarga atau gabungan keduanya. Petani penggarap yaitu petani secara sah mengerjakan atau mengusahakan sendiri secara aktif tanah yang bukan miliknya dan memikul sendiri atau sbagian dari produksinya. Rumah tangga tani yaitu petani yang mampu mengolah hasil pertaniannya sendiri (Soetrisno, 2000:3).

Di Sumatera Barat pengembangan usaha agribisnis perdesaan dilakukan di 14 kabupaten/kota, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 :

No	Kabupaten/Kota	Jumlah GAPOKTAN	Jumlah Anggota Poktan (Orang)	Jumlah Poktan	Jumlah Penyuluh Pendamping (orang)	Jumlah Penyelia Mitra Tani (orang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	KAB AGAM	44	1.302	119	46	1
2	KAB. DHARMAS RAYA	27	1.844	152	16	1
3	KAB LIMA PULUH KOTA	79	5.929	541	56	3
4	KAB PADANG PARIAMAN	49	3.040	266	46	2
5	KAB PASAMAN	27	530	30	12	1
6	KAB. PASAMAN BARAT	28	701	33	26	1
7	KAB PESISIR SELATAN	60	5.751	398	64	3
8	KAB SAWAHLUNTO/ SIJUNJUNG	55	1.644	132	22	1
9	KAB SOLOK	45	2.450	142	16	1
10	KAB SOLOK SELATAN	29	2.426	225	26	1
11	KAB TANAH DATAR	42	1.517	127	43	1
12	KOTA PADANG	19	1.034	85	19	1
13	KOTA PARIAMAN	26	1.716	79	0	0
14	KOTA PAYAKUMBUH	8	613	49	8	1
	TOTAL	538	30.497	2.378	400	18

Sumber : Sekretariat Program PUAP Sumatera Barat, tahun 2010

Data tahun 2010 seperti yang dapat dilihat pada tabel dari ke 14 kabupaten/kota yang terdapat di Sumatera Barat. Indikator berhasilnya program PUAP yaitu tersalurnya Dana PUAP kepada petani, berkembangnya usaha tani yang dilaksanakan, berkembangnya organisasi petani, dan kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola usaha taninya. Kabupaten/Kota yang berhasil dalam program pengembangan usaha agribisnis

perdesaan yaitu Kabupaten Tanah Datar Kecamatan X Koto Nagari Koto Baru Gapoktan Diamers. Pada Gapoktan Diamers ini, program PUAP mampu meningkatkan kapasitas usaha pertanian yang dilakukan petani. Gapoktan Diamers ini berasal dari gabungan 10 kelompok tani di Nagari Koto Baru. Untuk usaha hulu, kelompok wanita, tani Bundo Kanduang berhasil mengembangkan usaha benih wortel. Keberhasilan dalam mengembangkan usaha penangkar ini juga diikuti dengan keberhasilan dalam mengembangkan usaha pengolahan dodol wortel membuat kelompok tani ini terpilih sebagai kelompok tani teladan tingkat nasional dibidang tanaman hortikultura (<http://www.dipertahor-sumbar>).

Pada tingkat desa pelaksana Program PUAP yaitu Gapoktan. Penggabungan kelompok tani ke Gapoktan dilakukan oleh kelompok tani yang berada dalam satu wilayah. Penggabungan dilakukan agar kelompok tani mampu mandiri dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, kreatif dalam peningkatan usaha tani ke sektor hulu dan hilir. Serta bisa meningkatkan kerja sama dalam pemasaran hasil usaha taninya. Penulis mengambil wilayah di Nagari Koto Tuo penduduknya dominan bermata pencaharian sebagai petani, dilihat dari segi wilayah memiliki sumber daya yang layak untuk dijadikan lahan pertanian, dan petani di sini memiliki modal dalam kelompok taninya yang berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota. Tetapi petani di sini memiliki kelemahan dari segi sumber daya manusia dan sulitnya memperoleh sarana produksi seperti pupuk. Ada 8 kelompok tani yang tergabung ke Gapoktan Saiyo Sakato Nagari Koto Tuo

yaitu kelompok tani Sawah Kudian, Arrohman, Tunas Harapan, Karya Indah, Usaha Maju, Istiqomah, Babussalam dan Sawah Subarang.

Penggabungan kelompok tani ke Gapoktan bertujuan untuk meningkatkan kerja sama antara kelompok tani yang ada dalam satu wilayah dan memberdayakan petani tapi sebaliknya yang terjadi dalam kelompok tani tidak terdapatnya kerja sama dan ditemukan problem dari 8 kelompok tani yang bergabung hanya 4 yang aktif di Gapoktan Saiyo Sakato. Alasan tidak aktifnya 4 kelompok tani ke Gapoktan karena mereka merasa tidak ada gunanya ikut dalam kegiatan Gapoktan, dan petani memilih untuk berada dalam kelompok taninya saja. (Wawancara 20 Desember 2010)

Penelitian dengan objek yang sama yaitu petani, yang telah dilakukan oleh Hermawan, Universitas Gajah Mada melalui Tesisnya “Pemberdayaan Petani Pemakai Air (P3A) Di Kabupaten Lampung Tengah”. Pada penelitian ini yang dilihat adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan kebijakan pemberdayaan P3A dan mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap upaya pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Dalam rangka memberdayakan masyarakat (petani) pemakai air di Kabupaten Lampung Tengah dalam pengelolaan irigasi, maka keseriusan aparat pemerintah maupun legislatif perlu ditingkatkan, produk hukum yang mengatur tentang program pembaharuan kebijakan pengelolaan irigasi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan program, serta meningkatkan keterlibatan juru pengairan dalam rangka pembelajaran pendampingan kepada masyarakat (petani) dalam pengelolaan irigasi ([http://arc.uqm.ac.id/files/\(2049-H-2004\)pdf](http://arc.uqm.ac.id/files/(2049-H-2004)pdf)).

Relevansinya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mempunyai objek yang sama yaitu petani, dan pentingnya keterlibatan petani dalam Program tersebut. Peneliti lebih memfokuskan kepada organisasi formal yang ada pada petani yaitu Gapoktan.

Ada penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat desa menurut Rafik Karsidi tentang pentingnya peran serta dan pemberdayaan masyarakat, yaitu masyarakat petani dan nelayan kecil. Pemberdayaan masyarakat petani dan nelayan kecil agar mampu menjawab tantangan di era globalisasi (yaitu menuju usaha agribisnis) membutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah, para pelaku ekonomi, rakyat, lembaga pendidikan, organisasi profesi, serta organisasi-organisasi non pemerintah lainnya. Penguatan peran serta masyarakat petani dan nelayan kecil sebagai pelaku pembangunan, karena harus didorong seluas-luasnya melalui program-program pendampingan menuju suatu kemandirian mereka. Maka perlu pengembangan organisasi, ekonomi jaringan dan faktor-faktor pendukung lainnya. Usaha pemberdayaan masyarakat yang demikian itu, mudah-mudahan dapat membebaskan mereka dari kemiskinan dan keterbelakangan untuk menuju kehidupan yang lebih baik ([http://www.binaswadaya.org/files/pemberdayaan masyarakat desa.pdf](http://www.binaswadaya.org/files/pemberdayaan_masyarakat_desa.pdf)).

Relevansinya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama program pemberdayaan masyarakat desa yang pentingya peran serta petani dalam kegiatan yang dilakukan dan perlunya fasilitas dan pendampingan

dari pemerintah. Tetapi peneliti lebih memfokuskan pada Pemberdayaan petani melalui Gapoktan.

Berangkat dari masalah di atas, peneliti tertarik mengangkat masalah tentang proses pemberdayaan yang dilakukan Gapoktan dalam mencapai tujuan dari program PUAP. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian “Pemberdayaan Petani Melalui Gapoktan”.

B. Permasalahan

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan salah satu program Departemen Pertanian untuk mengurangi kemiskinan khususnya pada petani. Program PUAP ini di kelola oleh organisasi petani pada tingkat desa yaitu Gapoktan. Gapoktan ini bertujuan untuk dapat memberdayakan petani. Penggabungan kelompok tani ke Gapoktan bertujuan agar petani mampu mandiri dalam penyediaan sarana produksi dan tidak tergantung lagi pada bantuan pemerintah, bekerjasama dalam pemasaran hasil, dan kreatif dalam meningkatkan usaha taninya ke sektor hulu dan hilir untuk menjadi produk yang berkualitas. Tetapi kenyataannya petani belum mampu mandiri dalam penyediaan sarana produksi dan tidak terdapatnya kerjasama antara petani dan tidak mampu mengembangkan usaha taninya. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah *Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh organisasi Gapoktan terhadap petani, dan apa kendala-kendala yang dihadapi Gapoktan dalam proses memberdayakan petani?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan terhadap petani
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Gapoktan

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- a. Sebagai bahan bacaan atau dapat menambah pengetahuan tentang pemberdayaan petani melalui Gapoktan
- b. Sebagai karya tulis yang mendeskripsikan tentang kendala-kendala yang dihadapi Gapoktan

E. Kerangka Teori

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Fungsionalisme oleh Robert K. Merton. Menurut teori ini masyarakat merupakan sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Setiap struktur dalam sistem sosial fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya.

Perhatian fungsionalisme struktural harus lebih banyak ditujukan kepada fungsi-fungsi dibandingkan dengan motif-motif. Fungsi adalah akibat-akibat yang dapat diamati yang menuju adaptasi atau penyesuaian dalam suatu sistem. Oleh karena itu fungsi itu bersifat netral secara ideologis maka Merton mengajukan suatu konsep yang disebutnya: disfungsi. Sebagaimana struktur sosial atau pranata sosial dapat menyumbang terhadap pemeliharaan fakta-fakta sosial lainnya, sebaliknya ia juga dapat menimbulkan akibat-akibat yang bersifat negatif. (George Ritzer, 1985: 25-26)

Menurut Robert K. Merton yang menjelaskan beberapa konsep analitis dasar bagi analisa fungsional dan menjelaskan beberapa ketidakpastian arti yang terdapat di dalam postulat kaum fungsional. Ada 3 postulat yang terdapat dalam analisa fungsional yaitu:

Pertama, kesatuan fungsional masyarakat yang dapat dibatasi sebagai “suatu keadaan dimana seluruh bagian dari sistem sosial bekerjasama dalam suatu tingkat keselarasan atau konsistensi internal yang memadai tanpa menghasilkan konflik berkepanjangan yang tidak dapat diatasi atau diatur”. Merton menjelaskan bahwa kesatuan fungsional yang sempurna dari suatu masyarakat adalah “bertentangan dengan fakta”. Kebiasaan masyarakat yang dapat bersifat Fungsional bagi suatu kelompok (menunjang integrasi dan kohesi suatu kelompok) akan tetapi *disfungsional* (mempercepat kehancuran) bagi kelompok lain. Merton juga menjelaskan bahwa disfungsi (elemen disintegratif) tidak boleh diabaikan

hanya karena orang begitu terpesona oleh fungsi-fungsi positif (Poloma, 1994:36).

Kedua, yaitu Fungsionalisme universal menjelaskan seluruh bentuk sosial dan kebudayaan yang sudah baku memiliki fungsi-fungsi positif. Merton menganjurkan agar elemen-elemen kultural seharusnya dipertimbangkan menurut kriteria keseimbangan konsekuensi-konsekuensi fungsional (*net balance of functional consequences*), yang menimbang fungsi positif relatif terhadap fungsi negatif.

Ketiga, yaitu indispensability menyatakan dalam setiap peradaban, kebiasaan, ide, objek materil, dan kepercayaan memenuhi beberapa fungsi penting, memiliki sejumlah tugas yang harus dijalankan dan merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan sistem sebagai keseluruhan.

Permasalahan dalam penelitian ini mencoba mengaitkan dengan penjelasan yang ada di atas bahwa kebiasaan masyarakat dapat bersifat fungsional bagi suatu kelompok dan menunjang integrasi, kohesi suatu kelompok. Tetapi disfungsional mempercepat kehancuran bagi kelompok. Kebiasaan kelompok tani yang menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa ada kerjasama dengan kelompok tani lainnya dapat bersifat fungsional terhadap kelompok taninya sendiri tetapi karena kelompok tani telah bergabung ke Gapoktan. Kebiasaan kelompok tani yang demikian mengakibatkan disfungsional terhadap organisasi formal yaitu Gapoktan. Gapoktan merupakan elemen yang integratif yang berfungsi sebagai

instrument utama untuk dapat meningkatkan kreatifitas petani, namun dalam mewujudkannya Gapoktan mengalami kendala (Poloma, 1994:35-38).

1. Pemberdayaan petani

Secara konseptual pemberdayaan berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, bukan saja bebas mengeluarkan pendapat tetapi juga bebas dari kelaparan, kebodohan, dan penyakit.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka untuk dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang jasa yang mereka butuhkan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepas diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan menurut Eddy adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Eddy Ch. Papilia, 2001:1 dalam Zubaedi, 2007).

Menurut Bookman dan Morgen (J. Babari:1996) mengemukakan bahwa pemberdayaan sebagai konsep yang sedang populer mengacu pada usaha menumbuhkan keinginan pada seseorang untuk mengaktualisasikan diri, melakukan mobilitas keatas, serta memberikan pengalaman psikologis yang membuat seseorang berdaya.

Pemberdayaan mengandung dua arti yaitu sebagai proses dan tujuan:

1. Sebagai proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.
2. Sebagai tujuan maksud adalah pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial : yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri melaksanakan tugas-tugas kehidupan.

Tahap atau fase dari proses pemberdayaan ada 3 (Priyono:1996) yaitu :

- a. Tahap inisial, tahap pemberdayaan yang berasal dari pemerintah, oleh pemerintah dan untuk rakyat
- b. Tahap partisipatoris, tahap pemberdayaan yang berasal dari pemerintah bersama rakyat, oleh pemerintah bersama masyarakat yang ditujukan untuk rakyat
- c. Tahap emansipatoris, tahap pemberdayaan yang berasal dari rakyat, oleh rakyat untuk rakyat dan didukung oleh pemerintah bersama dengan masyarakat.

Inti dari pemberdayaan meliputi 3 hal, yaitu pengembangan, memperkuat potensi atau daya, dan terciptanya kemandirian. Berarti

pemberdayaan tidak hanya terjadi dalam masyarakat yang tidak memiliki daya yang masih terbatas dan dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.

Permasalahan dalam penelitian ini juga mengaitkan dengan penjelasan di atas bahwa pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok lemah yaitu kelompok tani yang tergabung ke Gapoktan Saiyo Sakato sehingga kelompok itu memiliki kekuatan, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dan kelompok tani juga dapat menjangkau sumber-sumber produktif seperti alat-alat pertanian, pupuk, modal, dan petani juga diharapkan untuk mampu berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok tani dalam Gapoktan. Selain itu dalam inti pemberdayaan petani juga diharapkan memiliki potensi dalam usaha taninya seperti: keterampilan dalam pemanfaatan lahan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi, pengembangan kelembagaan petani yang tangguh dan mandiri juga dapat mensejahterakan kehidupan petani.

2. Batasan Istilah

a. Pemberdayaan petani

Secara etimologis pemberdayaan berasal pada kata dasar "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Berdasarkan pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan dari yang memiliki daya kepada pihak yang kurang/belum berdaya (Priyono, 1996)

Pengertian Pemberdayaan menunjuk pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang

mencerminkan pentahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Proses akan merujuk pada suatu tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah, selain itu tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, dan bertindak.

b. Petani

Petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha dibidang pertanian, warna tani, minatani, agroposture, penangkaran satwa dan tumbuhan, di dalam dan di sekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang (Departemen Pertanian, Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani 2007).

Petani adalah orang-orang yang melakukan kegiatan bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu (Adiwilaga: 1975).

Petani yaitu orang yang menanam tanaman pangan dan memelihara hewan ternak (Sasongko Hadiyanto, 2006:77).

Petani pemilik yaitu petani yang mengusahakan lahan pertanian miliknya sendiri, baik yang hanya mengandalkan tenaga kerja upahan maupun mengandalkan tenaga kerja keluarga atau gabungan keduanya.

Petani penggarap yaitu petani secara sah mengerjakan atau mengusahakan sendiri secara aktif tanah yang bukan miliknya dan memikul sendiri atau sbagian dari produksinya (Soetrisno, 2000:3).

c. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

Gabungan kelompok tani yaitu merupakan kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan ekonomi dan efisiensi usaha (Departemen Pertanian Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. 2007).

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian Gapoktan Saiyo Sakato

Penelitian ini dilakukan di Nagari Koto Tuo, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar. Nagari Koto Tuo dijadikan lokasi penelitian karena mata pencaharian masyarakat Koto Tuo secara mayoritas adalah petani. Di sini petani belum mampu bergerak sendiri dan masih tergantung pada program bantuan pemerintah seperti sulitnya petani di sini dalam menjangkau sarana produksi. Kelompok tani di Nagari Koto Tuo beda dengan kelompok tani yang lainnya. Kelompok tani di sini memiliki modal awal yang berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggotanya sebelum bergabung ke Gapoktan.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini berangkat dari paradigma post positivistik dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada proses dan makna yang diuji atau diukur, dimana terjadi

hubungan yang akrab antara peneliti dengan apa yang diteliti serta problematika situasional yang menyertai penelitian dan syarat nilai. Kualitatif menurut Bogdan Tylor yang dikutip oleh Moleong yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong,1991:6). Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik, dikatakan demikian karena peneliti berusaha mengungkapkan kasus secara khusus yaitu bagaimana Pemberdayaan petani melalui Gapoktan(Agus Salim, 2001:94). Pendekatan kualitatif ini membuka peluang untuk menggali data/informasi tentang pokok persoalan penelitian ini.

3. Pemilihan Informan

Informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Teknik yang dipakai dalam pemilihan informan adalah *purposive sampling* (penarikan sampel secara sengaja), sesuai dengan permasalahan dan pembatasan yang dirumuskan sebelumnya, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat Pemberdayaan petani melalui Gapoktan. Secara umum informan yang dipilih adalah orang yang terlibat dalam objek penelitian ini. Kriteria informan dari penelitian ini yang dipilih adalah orang-orang yang terlibat dan mengetahui tentang pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Gapoktan terhadap petani, mereka adalah anggota kelompok tani, kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Saiyo Sakato. Untuk memperkuat informasi serta mendapatkan data

di lapangan, maka juga dibutuhkan informan terkait seperti Pengurus Gapoktan, penyuluh pertanian lapangan, penyelia mitra tani, dan wali nagari.

Informan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 24 informan, diantaranya adalah 12 orang anggota kelompok tani dari beberapa kelompok tani yang bergabung, 1 orang PPL, 2 orang tim Badan Penyuluhan Pertanian, 8 orang pengurus, 1 orang Wali nagari.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan langsung dari gejala yang diteliti yaitu memperoleh data dengan cara mengamati tingkah laku objek penelitian di lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi terbatas. Peneliti tidak merahasiakan identitas yakni peneliti melakukan observasi diketahui oleh subjek yang diteliti. Peneliti mengamati dan melihat bagaimana Pemberdayaan petani melalui Gapoktan di Nagari Koto Tuo.

Peneliti melakukan observasi di Nagari Koto Tuo, yaitu pada organisasi Gapoktan Saiyo Sakato. Dalam kegiatan observasi tersebut, peneliti menyampaikan maksudnya untuk mengadakan penelitian kepada informan sehingga kehadiran peneliti di daerah penelitian diketahui oleh informan. Observasi ini peneliti lakukan selama beberapa bulan, yaitu bulan Februari sampai bulan Mei. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana situasi di lapangan terutama perilaku atau sikap dari subjek dalam menjalani aktivitasnya di lapangan agar terkumpul data yang

diperlukan, teknik bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pemberdayaan yang dilakukan Gapoktan terhadap petani.

Selain itu, dengan teknik observasi juga dapat digunakan dalam mendukung atau memperkuat benar tidaknya data yang nantinya akan peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan informan berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Observasi dilakukan di Kantor Gapoktan dan di ladang tempat petani melakukan aktivitasnya sehari-hari.

Observasi ini peneliti lakukan pada pagi dan siang hari atau pada saat waktu-waktu yang diperkirakan dimanfaatkan oleh petani dalam melaksanakan aktivitasnya dan pada waktu awal bulan sampai sampai pertengahan bulan, waktu tersebut biasanya antara tanggal 1-15. Dalam observasi ini peneliti dapat melihat aktivitas petani di ladang dan peneliti juga bisa melihat aktivitas petani atau kelompok tani ke kantor Gapoktan Saiyo Sakato, dan peneliti tidak mengalami kendala yang begitu berarti.

b.Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab yang dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang dengan berbicara langsung. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam "*indepth interview*". Alasannya adalah karena dalam pengamatan adakalanya tidak seluruh data yang dibutuhkan dapat diperoleh. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara bebas dan tidak berstruktur yaitu wawancara dengan mengumpulkan informasi atau keterangan yang pertanyaannya telah dibuat terlebih dahulu.

Pelaksanaannya tidaklah harus mengikuti bagian-bagian yang telah ditentukan sebelumnya karena peneliti bebas memulai dan dari mana harus memperoleh keterangan dan data dari Pengurus Gapoktan, kelompok tani, wawancara juga dilakukan di lapangan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan yang berbeda-beda. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti apa yang disampaikan oleh informan. Peneliti mencatat setiap informasi yang disampaikan oleh informan dari wawancara tersebut dengan mencatat serta merekam informasi menggunakan alat perekam (*recording*).

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menjalin hubungan yang baik dengan informan penelitian agar tercipta suasana yang nyaman dalam proses pengumpulan data, dengan terciptanya hubungan baik dan suasana yang nyaman, maka akan mempermudah peneliti mendapatkan informasi yang mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.

Wawancara yang peneliti lakukan terdiri dari dua tahap. Tahap yang pertama dilakukan ketika pembuatan proposal untuk penulisan skripsi yaitu pada bulan Februari 2010 sampai dengan bulan April 2010. Wawancara pada tahap pertama ini peneliti lakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai permasalahan yang diteliti. Pada tahap ini, peneliti mewawancarai anggota kelompok tani di Nagari Koto Tuo dengan menggunakan alat atau instrument penelitian seperti pedoman wawancara

berupa rumusan-rumusan pertanyaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

Wawancara pada tahap kedua, peneliti lakukan pada bulan November 2010 sampai dengan bulan Januari 2011. Di sini peneliti melakukan wawancara secara keseluruhan kepada anggota kelompok tani, pengurus Gapoktan, penyuluh pertanian lapangan, wali nagari. Wawancara dilakukan pagi dan siang hari berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan penelitian.

Wawancara dengan anggota kelompok tani peneliti lakukan pada saat informan sedang istirahat. wawancara dengan pengurus Gapoktan, penyuluh pertanian lapangan, wali nagari Koto Tuo, peneliti lakukan pada saat jam kerjanya di Kantor Gapoktan Saiyo Sakato.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan sebagai upaya untuk melengkapi data wawancara dan observasi. Dalam hal ini rincian data yang tidak bisa diperoleh secara rinci melalui teknik observasi dan wawancara, bisa didapatkan melalui studi dokumentasi/arsip. Dokumen yang diteliti yaitu tentang kondisi geografis dan demografis lokasi penelitian, ketentuan perundang-undangan tentang Gapoktan.

5. Validitas Data

Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan *triangulasi* data, dengan menggunakan beberapa sumber (informan) untuk mengumpulkan

data yang sama. Cara yang dilakukan adalah dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang dikembangkan dari pedoman wawancara terhadap para informan, kemudian dicek ulang kepada informan yang berbeda. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini, selain yang telah dijelaskan di atas adalah dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, kemudian peneliti membaca ulang data secara sistematis (tersusun) dan memeriksa data berulang kali. Data dianggap valid kemudian dijadikan landasan untuk melakukan analisis, sehingga hasilnya bisa dipertanggungjawabkan secara akademik dan metodologis.

Pada metode triangulasi dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan dengan data hasil wawancara yang diberikan informan mengenai pemberdayaan yang dilakukan Gapoktan terhadap petani, kemudian hasil wawancara akan dibandingkan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan membandingkan perspektif subjek penelitian dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain mengenai kasus tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi dengan menguji apakah proses dari hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Proses triangulasi dilakukan terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai peneliti yakin tidak ada lagi perbedaan-perbedaan sehingga tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi untuk pengumpulan data. wawancara dilakukan kepada para informan penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil wawancara tersebut dihimpun dalam catatan harian dengan informan dan membandingkannya dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sebelumnya.

Selain itu peneliti mencoba membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian wawancara dengan catatan observasi. Jika ada perbedaan, maka peneliti menanyakan kembali kepada informan penelitian tentang perbedaan hasil wawancara dengan data observasi, sampai ditemukan relevansi diantara data wawancara dengan data hasil observasi. Selain itu data yang telah dihimpun sebelumnya dari informan dan hasil observasi, kemudian dibandingkan juga dengan sumber-sumber lain diantaranya seperti dari surat kabar yang membahas pemberdayaan petani, agar dapat ditarik kesimpulan tentang masalah tersebut sehingga diperoleh data yang benar-benar valid.

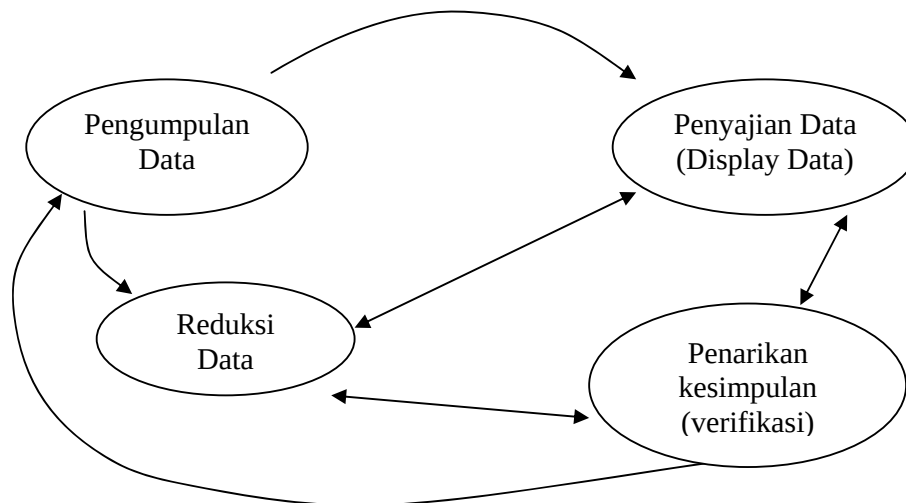
Peneliti mewawancarai anggota kelompok tani, pengurus Gapoktan, penyuluh pertanian lapangan, wali nagari, pada waktu dan tempat yang berbeda dengan mengajukan pertanyaan penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara ulang dengan informan yang diwawancarai sebelumnya jika terdapat perbedaan antara hasil wawancara dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan tujuan penelitian. Sehingga

dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang masalah pemberdayaan petani melalui organisasi Gapoktan Saiyo Sakato Nagari Koto Tuo.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interactive analysis seperti yang dikemukakan Mathew, Milles B dan A. Michael Huberman, yakni melalui tahap-tahap reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Metode tersebut digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Model Teknik Analisa Interaktif



Sumber: Analisis Data Kualitatif Matthew B. Miles A. Michael Huberman

Aktivitas dalam analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu, *pertama*, Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data, menyederhanakan data, serta transformasi data kasar yang muncul dari hasil catatan lapangan mengenai Pemberdayaan petani melalui Gapoktan. Reduksi data berjalan secara terus menerus, baik pada saat pengumpulan data

maupun setelah kegiatan pengumpulan data. Abstraksi yang dimaksud pada penelitian ini adalah rangkuman proses penelitian terhadap pemberdayaan petani melalui Gapoktan di Nagari Koto Tuo. Pada penelitian ini segala proses pencarian data akan dipilah-pilah dan disederhanakan agar mempermudah peneliti dalam menampilkan, menyajikan, dan menarik kesimpulan sementara mengenai pemberdayaan petani melalui Gapoktan, lalu data diseleksi dan dikelompokkan dalam kategori bagaimana konsensus dan implikasi dari pemberdayaan petani melalui Gapoktan.

Kedua, Penyajian data dilakukan dengan memaparkan sekumpulan data atau informasi mengenai Pemberdayaan petani melalui Gapoktan dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur, dan diringkas sehingga mudah dipahami. Sajian data ini dilakukan dengan membuat skema, bagan ataupun tabel dengan tujuan untuk mempertajam pemahaman peneliti terhadap informasi yang diperoleh.

Ketiga, Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dan bertahap dari kesimpulan sementara sampai pada simpulan akhir. Peneliti bersikap terbuka terhadap kesimpulan yang didapat sebelumnya. Kesimpulan dapat berupa pemikiran yang timbul ketika peneliti melihat kembali fieldnote dan membandingkan dengan pertanyaan yang diajukan dalam penelitian, sehingga kesimpulan yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian. Ketiga proses tersebut (reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan) membantu dalam pengolahan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data-data ini

dianalisis dengan kemampuan peneliti yang disusun secara sistematis sesuai dengan pertanyaan penelitian.

BAB II

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Kondisi Daerah Koto tuo

1. Letak dan Kondisi Geografis

Nagari Koto Tuo terletak di Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar yang ± 3 km dari Ibukota Kecamatan dan ± 8 km dari Ibu kota Kabupaten Tanah Datar, dengan luas wilayah 125km^2 yang terletak pada ketinggian di atas 69 km dari permukaan laut. Daerah ini beriklim tropis dengan suhu rata-rata $15-25^{\circ}\text{C}$.

Nagari Koto Tuo mempunyai potensi untuk meningkatkan hasil pertanian dan perkebunan rakyat, memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Pasie Laweh
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Tarab
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Koto Hiling
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Babussalam

Daerah ini memiliki topografis yang bergelombang dan berbukit dengan ketinggian 660-700m. Bukit-bukit yang ada di Nagari Koto Tuo merupakan wilayah yang penting dalam mendukung kehidupan masyarakat. Daerah perbukitan ini dimanfaatkan untuk lahan perladangan bagi masyarakat Koto Tuo dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selain pertanian sawah sebagai sumber kehidupan masyarakat, mereka juga menggarap lahan perbukitan untuk berladang.

Dari segi letak geografis Nagari Koto Tuo mempunyai potensi untuk meningkatkan hasil pertanian petani. Kondisi geografis ini secara tidak langsung

juga mempengaruhi mata pencaharian setempat yang mana penduduk Nagari Koto Tuo banyak yang pekerjaannya sebagai petani. Luas wilayah Nagari Koto Tuo yang dapat digunakan untuk usaha taninya dapat dilihat pada tabel 2 :

Jorong	Sawah (Ha)	Tegalan (Ha)	Kebun/Ladang (Ha)
Koto Tuo	8	2	20
Babussalam	4	1	19
Pematang Tinggi	12	2	23
Jumlah	24	5	62

Sumber: Arsip Gapoktan Saiyo Sakato

Pada umumnya penduduk Nagari Koto Tuo lebih banyak melakukan usaha taninya di kebun/ ladang dibandingkan pada sawah dan tegalan, karena dilihat dari luas wilayah yang ada pada Nagari Koto Tuo ini lebih luas kebun/ ladang dibandingkan sawah dan tegalan untuk usaha taninya.

2. Keadaan Demografis

a. Jumlah Penduduk

Penduduk Nagari Koto Tuo pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Masyarakat Nagari Koto Tuo pada tahun 2010 memiliki jumlah penduduk 1.318 jiwa yang terdiri dari 627 jiwa laki-laki dan 691 jiwa perempuan dengan selisih antara jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan mencapai 64 jiwa, dan dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin				
Jorong	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah KK	Jumlah
KotoTuo	209	238	118	447
Babusalam	211	213	104	424
PMT Tinggi	207	240	128	447
Jumlah	627	691	340	1318

Sumber: Arsip Nagari Koto Tuo

Penelitian ini dilakukan di Nagari Koto Tuo yang jumlah penduduknya yaitu 1.318. Jumlah antara laki-laki dan perempuan tidak berbeda jauh. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Nagari Koto Tuo terdapat selisih jumlah antara laki-laki dan perempuan yang dilihat dari tiga Jorong yang ada di Nagari Koto Tuo.

b. Mata Pencarian

Mayoritas penduduk pada Nagari Koto Tuo sebagai petani, buruh tani, swasta(pedagang), Pegawai Negeri Sipil, dan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Pekerjaan Penduduk Nagari Koto Tuo

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Petani	228
2	Buruh Tani	128
3	Swasta (Pedagang)	33
4	PNS	19

Sumber: Arsip Nagari Koto Tuo

Pada umumnya penduduk Nagari Koto Tuo ini bekerja sebagai Petani dan buruh tani. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi penduduk Nagari Koto Tuo ini tergolong pada kalangan menengah ke bawah.

c. Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di Nagari Koto Tuo yaitu 1 buah TK dan 1 SD. Jenjang pendidikan masyarakat Nagari Koto Tuo yaitu SD sebanyak 160 orang, SMP 337 orang, SMA 359 orang dan perguruan tinggi 28 orang. Tidak semua masyarakat dapat merasakan pendidikan pada jenjang lebih tinggi, karena kondisi ekonomi masyarakat tergolong menengah ke bawah yang mana pendapatannya berkisar antara Rp.500.000 - Rp.1.500.000,-. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa pendidikan pada jenjang SMP yang paling banyak dan hanya sedikit yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan tinggi.

d. Agama

Berdasarkan jumlah penduduk, penduduk Nagari Koto Tuo ini 100% beragama Islam. Hal ini menggambarkan bahwa penduduk Nagari Koto Tuo memiliki kehidupan yang hampir sama dalam hal beragama.

Kegiatan keagamaan di Desa Koto Tengah ini cukup berkembang. Hal ini dapat dilihat pada acara-acara keagamaan yang sering dilakukan seperti ceramah agama, wirid remaja, majelis taklim ibu-ibu, perayaan hari besar agama dan sebagainya.

B. Gambaran Gapoktan di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

Di Nagari Koto Tuo penduduknya banyak bermata pencaharian sebagai petani. Di nagari ini petani digabungkan ke beberapa kelompok tani dan dengan adanya program PUAP kelompok tani digabungkan lagi ke dalam organisasi yang jauh lebih besar yaitu organisasi Gapoktan Saiyo Sakato. Ada beberapa kelompok tani di Nagari Koto Tuo, yaitu 8 kelompok tani yaitu Sawah Kudian, Arrohman, Tunas Harapan, Babussalam, Karya indah, Usaha Maju, Istiqomah, Sawah Subarang, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Kelompok Tani yang tergabung dalam Gapoktan Saiyo Sakato

No	Nama kelompok tani	Alamat (Jorong)	Ketua	Sekretaris	Bendahara	Jumlah Anggota (orang)	Tahun Berdiri
1	Sawah Kudian	Koto Tuo	Yusrizal	Ismet	Th.Dt. Murun	41	1992
2	Arrohman	Koto Tuo	Jaswir	Endi.S	Nazaruddin	15	2008
3	Tunas Harapan	Babussalam	Alpitos	Salman	Armis	21	2008
4	Babussalam	Babussalam	Kamrizal	Watasman	Aliamuar	17	2008
5	Karya Indah	Babussalam	A.Dt.Tanbasa	Erisman	Yusrizal	23	2007
6	Usaha Maju	Babussalam	Awalludin	Darnafis	Tasman	12	2008
7	Istiqomah	PMT.Tinggih	Hasdi Yendri	Armis	Irwandi	13	2008
8	Sawah Subarang	PMT.Tinggih	N.Kh.Sampono kayo	Masril Efendi	Ernalis	30	2008

Sumber: Arsip Gapoktan Saiyo Sakato

Gapoktan Saiyo Sakato dalam operasionalnya ada dana yang berasal dari anggota berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan suka rela juga mendapatkan dana dari program PUAP sebesar Rp 100 juta. Penyaluran dana PUAP ini berpedoman kepada: Rencana usaha anggota (RUA), Rencana usaha

bersama (RUB), Rencana usaha kelompok (RUK) yang telah disusun oleh kelompok tani.

Berdirinya Gapoktan Saiyo Sakato di Nagari Koto Tuo dengan visi dapat mengurangi penduduk miskin, pengangguran dan mempersempit gerak langkah tengkulak yang ada di Nagari Koto Tuo dalam bidang pemasaran hasil usahanya.

Misi dari Gapoktan Saiyo Sakato ialah:

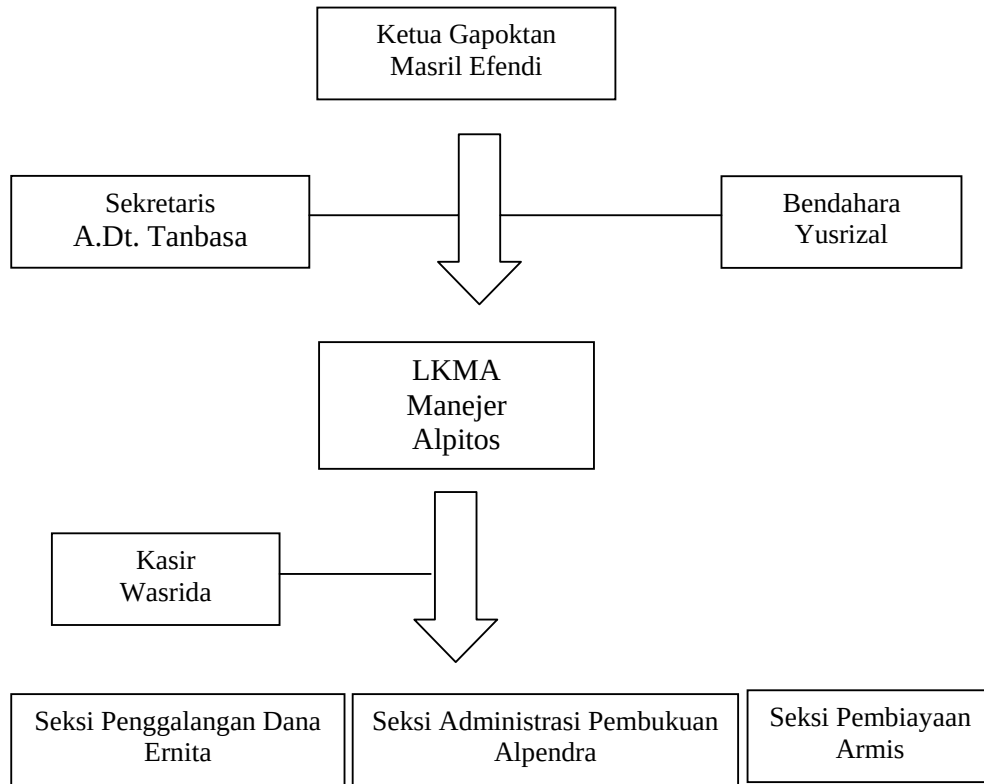
- a. Mendinamiskan kelompok tani yang bergabung
- b. Meningkatkan IPTEK dalam usaha-usaha yang dikelola
- c. Menumbuhkan kesadaran anggota dalam pemupukan modal Gapoktan
- d. Menumbuhkembangkan kemitraan usaha dengan pelaku agribisnis
- e. Mengoptimalkan pemanfaatan lahan dan teknologi dalam usaha tani
- f. Mengutamakan pemberian fasilitas pinjaman kepada petani yang tergolong miskin yang mempunyai kemauan untuk bekerja di bidang budidaya dan non budidaya
- g. Memberikan penyuluhan kepada petani baik secara kelompok maupun individu
- h. Membangun kelembagaan petani yang tangguh dan mandiri yang dapat memberdayakan kehidupan petani
- i. Mengajak seluruh komponen masyarakat niniak mamak, alim ulama, cadiak pandai dan pemuda untuk berperan aktif dan peduli terhadap perkembangan Gapoktan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat

- j. Meningkatkan SDM yang tergabung dalam Gapoktan/di luar Gapoktan melalui penerapan atau pelatihan berbagai paket teknologi terapan (Profil Gapoktan Saiyo Sakato, 2010: 6-8)

Persyaratan menjadi Anggota Gapoktan Saiyo Sakato:

- 1) Anggota dianggap sah apabila telah tercatat dalam buku daftar anggota pengurus
- 2) Masa keanggotaan telah berakhir apabila:
 - a) Tidak berusaha lagi
 - b) Telah meninggal dunia
 - c) Mengundurkan diri secara hormat
 - d) Apabila Gapoktan telah bubar
- 3) Anggota yang meninggal dunia dapat digantikan oleh Ahli Waris sebagai generasi penerus
- 4) Anggota yang pindah dari daerah kerja kelompok pada daerah lain dengan alasan yang kuat
- 5) Anggota yang tidak mampu fisiknya untuk berusaha melakukan hak dan kewajiban dapat dikuasakan kepada penggantinya (Profil Gapoktan Saiyo Sakato, 2008 : 6)

Gambar 2. Struktur Organisasi Gapoktan Saiyo Sakato sebagai berikut :



Sumber : Arsip Gapoktan Saiyo Sakato tahun 2010

Tugas pengurus Gapoktan yaitu menyusun Rencana usaha bersama (RUB) dan mengajukan permintaan dana PUAP, melaksanakan pertemuan rutin, menyalurkan dan memantau penggunaan dana PUAP yang dikelola oleh Lembaga keuangan mikro agribisnis (LKMA) kepada anggota poktan (petani kecil), dan menyusun laporan pelaksanaan PUAP, sedangkan Lembaga keuangan mikro agribisnis (LKMA) bertugas mengelola dana PUAP, yaitu memberikan pinjaman kepada petani dan menerima angsuran pinjaman dari petani. Selain itu LKMA juga melakukan penggalangan dana yang berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib yang diberikan petani.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, adanya berbagai upaya yang dilakukan Gapoktan dalam memberdayakan petani. *Pertama*, Melakukan sosialisasi, *Kedua*, Memberikan modal, *Ketiga*, Melakukan Penyusunan sarana produksi pertanian (saprodi) dan *Keempat*, Melakukan pemasaran Hasil. Namun tidak semua petani ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan Gapoktan hal ini terjadi karena ada sebagian petani merasa kalau petani tersebut bisa menyelesaikan masalahnya sendiri dan tidak perlu lagi kerja sama lagi dengan Gapoktan. Kurangnya kesadaran petani akan kelemahannya dalam meningkatkan usaha taninya menjadikan tujuan dari Gapoktan tidak dapat tercapai. Petani yang ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan Gapoktan sangat merasakan manfaatnya karena dalam organisasi Gapoktan selain dapat pinjaman modal, juga diberi bibit, pupuk dan pestisida kepada petani. Selain itu dapat pengetahuan dari PPL yang ada ditugaskan ke Nagari Koto Tuo ini.

Kendala- Kendala yang dihadapi Gapoktan dalam memberdayakan petani juga dipengaruhi oleh lemahnya kelembagaan petani, lemahnya SDM pengelola maupun SDM petani, kurangnya kesadaran petani dalam membayar pinjaman, pinjaman yang diberikan kepada petani tidak tepat guna, petani terbiasa diberi pinjaman lepas oleh pemerintah sehingga kurangnya kesadaran petani dalam membayar pinjaman, dan mentalitas petani yang suka mencontoh hal yang buruk.

Program pengembangan usaha agribisnis di Nagari Koto Tuo hanya bersifat tertulis dan pelaksanaannya tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasilnya petani belum mampu mengembangkan usaha taninya untuk menjadi produk yang berkualitas.

B. Saran

Berdasarkan temuan di lapangan, maka penulis menyarankan kepada peneliti yang tertarik pada permasalahan program pemberdayaan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kreativitas, potensi dalam usaha taninya dan kemandirian dalam hal berfikir dan bertindak. Untuk meneliti tentang: Faktor-faktor yang menyebabkan petani menjadi ketergantungan terhadap berbagai program-program yang dilakukan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, Anas. 1975. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: CV. Yasa Guna
- Aljuri, SE. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat antara Konsep dan Realita*. Surat Kabar Singgalang, April 2006
- Ambar Sulistiyani. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Edi Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Milles, B. Mathew, Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Pers. 1992
- Modul pemberdayaan Gapoktan. Jakarta: Badan pengembangan penyuluhan pertanian. 2008
- Moleong, Lexy. 1997. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: FPE Padjajaran
- Onny Prijono, S. 1996. *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre For Strategic and International Studies
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 237/KPTS/OT.160/4/2007. *Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*.
- Poloma, Margaret M. 1994. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sasongko, Hadiyanto. *Potret petani basis pembaruan agraria*. Yayasan Akatiga. 2006
- Ritzer, George. *Sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda*. Jakarta: CV Rajawali 1985
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 2001
- Soekanto, Soejono. *Suatu Sosiologi Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 1986
- Tim Pembina PUAP Provinsi. 2008. *Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan*. Sumatera Barat
- Zubaedi, 2007: *Wacana Pembangunan Alternatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group

<http://www.heronimushero.wordpress.com/2008/03/05pemberdayaanpetanimelaluigapoktan> diakses tanggal 12 Maret 2010

<http://www.Deptan.go.id> diakses tanggal 15 Maret 2010

<http://www.dipertahor-sumbar> diakses tanggal 28 juli 2010

[http://arc.ugm.ac.id/files/\(2049-H-2004\)pdf](http://arc.ugm.ac.id/files/(2049-H-2004)pdf) diakses tanggal 27 September 2010

http://www.binaswadayamberdayayaan_masyararakat_desa.pdf diakses tanggal 27 September 2010